

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu komponen yang paling utama, terutama bagi kemajuan dalam suatu bangsa. Pendidikan merupakan tolak ukur yang penting dalam menggambarkan kualitasnya bangsa. Dalam menghadapi perkembangan dunia Pendidikan yang setiap tahunnya semakin maju, (SDM) sumber daya manusia yang dituntut untuk unggul dalam memiliki berbagai keterampilan. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya mencakup didalamnya aspek keilmuan, karena bidang keilmuan akan terus diperbarui dan menjadi aspek penting dalam menghadapi kemajuan dalam bidang keilmuan yang semakin pesat. Guru menjadi titik tumpu yang sangat berharga dalam majunya sumber daya manusia.

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa hendaknya “Guru berusaha mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk membebaskan siswa dari jebakan kebodohan. Oleh karena itu, tugas guru adalah mempersiapkan, mengajar, dan mengevaluasi hasil pengajaran.”(Pendidikan & Hamzah, 2017). Mahasiswa Pendidikan muncul sebagai calon pendidik haruslah berupaya selalu professional dalam mengajar siswa dan mumpuni dalam melatih kemampuan berfikir siswa dan kemampuan kognitifnya, salah satunya dengan menggunakan taksonomi kognitif atau biasa dikenal sebagai taksonomi bloom.

Taksonomi Kognitif atau yang lebih dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom dikembangkan oleh Benjamin Bloom seorang psikolog Pendidikan klasik pada tahun 1956. Taksonomi Bloom merupakan klasifikasi tingkat kognitif yang meliputi beberapa aspek kognitif, yaitu (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi (Nafiati, 2021). kemudian direvisi oleh David R. Kartwohl dan Lorin Anderson pada tahun 2001, Anderson-Karthwohl membagi dimensi kognitif menjadi 2 yaitu, dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan.

Alasan mengapa Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi Bloom adalah keinginan mereka untuk memfokuskan pendidikan pada pelaksanaan proses

pembelajaran dan untuk mengintegrasikan wawasan dan pengalaman dalam kerangka kategori tujuan pendidikan yang baru. Dalam hal ini, alasannya bukan karena taksonomi Bloom sudah tidak relevan lagi, namun mengingat perkembangan dan kemajuan zaman, diperlukan perkembangan manusia yang lebih besar dan kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl digunakan dengan sebutan luas “Taksonomi Anderson-Krathwohl”.

Ketika siswa diajarkan pola belajar yang mengacu pada Taksonomi Anderson-Krathwohl maka siswa dapat belajar dengan menggunakan aspek-aspek kognitif, Diharapkan siswa pada akhirnya mampu mengembangkan ilmunya sendiri. Dengan mengembangkan pengetahuannya, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya secara linier siswa juga dapat mengasah kemampuan pemecahan masalahnya. Salah satunya adalah dengan buku ajar yang kerap kali ditunjuk menjadi pegangan utama ketika pembelajaran di kelas.

Buku materi memegang peranan yang sangat penting dalam bidang belajar mengajar dan dianggap sebagai sumber informasi dengan tingkat keakuratan dan akuntabilitas yang tinggi. (Prajawinanti, 2020). Mengingat buku teks mempunyai peranan yang sangat penting sebagai media pembelajaran sebagai media penyampaian informasi, maka proses belajar siswa juga harus didukung. (Atikah Mumpuni M.Pd, 2018). Buku teks mencakup bahan pelajaran serta pertanyaan. Saat ini, salah satu buku teks yang umum digunakan oleh guru-guru PAI di Indonesia adalah buku teks terbitan dari Direktorat KSKK Madrasah sebagai salah satu hasil produk Menteri keagamaan.

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq ayat 1-5).

Dalil al-qur’an diatas menunjukkan perintah untuk membaca baik membaca secara teks maupun konteks. Dan ketika ayat kelima dalam kandungan surat tersebut dimaksudkan bahwa membaca dan menulis merupakan sarana untuk mengetahui ilmu agama dan menyebarkannya kepada manusia. Membaca dan menulis juga merupakan salah satu tanda kemajuan peradaban, sehingga tersebarnya pengetahuan, etika dan kebudayaan sampai terjadinya kemajuan peradaban, Adapun hadits yang menjelaskan misis utama dari diturunkannya nabi Muhammad Saw.

Rasulullah Saw bersabda :

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad dan al-Baihaqi).

Hadits tersebut menunjukkan betapa pentingnya akhlak bagi umat islam pada masa kini, atas dasar hal tersebut disekolah muncul mata pelajaran akidah akhlak yang menjadikan pengajaran dalam berakhlak dan berakidah dalam islam. Harapan setelah mempelajari akidah akhlak tentunya agar ketika terjun di masyarakat luas para siswa dapat menerapkan budi pekerti yang baik.

Islam menggabungkan hak dan moral agama. Teori ini mengatakan bahwa agama menganjurkan setiap orang untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (*taklif*) di atas pundaknya. Melakukan hal ini dapat menghasilkan pahala atau siksa baginya. Oleh karena itu, agama tidak hanya menyatakan akhlak tanpa meminta seseorang untuk bertanggung jawab. Karena agama terdiri dari keyakinan (*aqidah*) dan perilaku, agama bahkan menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya (Azty et al., 2018).

Pembentukan keyakinan moral di sekolah merupakan solusi jangka panjang dan harus dilaksanakan. Solusi yang harus menjadi perhatian kita semua adalah pendidikan karakter, dan pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara sadar, terencana, terencana, sistematis dilaksanakan, dipantau, dievaluasi dan

ditindaklanjuti dalam lembaga pendidikan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Sekolah harus menjadi pilar nilai-nilai karakter bagi generasi mendatang. Karakter religious yang menuntun seseorang untuk mencintai Allah Swt dengan memperkuat keimanan dan ketakwaan, Karakter religious seperti itu yang diharapkan bisa lahir dari guru PAI di sekolah-sekolah, siswa bisa menentukan arah kehidupan religious yang lebih baik.

Guru disebut sebagai pendidik profesional berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 dan mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam bidang-bidang seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dan pendidikan dasar, melatih, mengembangkan dan mengevaluasi pendidikan anak usia dini. Hal ini terutama berlaku bagi guru yang mengkhususkan diri pada pendidikan karakter dan akhlak, atau guru akidah akhlak. Guru Akidah Akhlak mempunyai peranan sentral dalam pembinaan akhlak dan karakter anak didiknya. Guru Akidah Akhlak merupakan pendidik yang bertugas menyampaikan ilmu agama, baik yang bersifat umum maupun yang lebih khusus, namun penyampaian sebagai seorang pendidik, guru seringkali mendapat problematika dalam pengajarannya, salah satunya yaitu permasalahan terkait bahan atau alat ajar, yang menjadikan kurangnya kualitas mutu Pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah faktor alat. Buku teks merupakan salah satu unsur alat yang mempengaruhi mutu pendidikan. Kehadiran buku teks begitu penting dalam dunia pendidikan sehingga menjadi prioritas dan dimanfaatkan siswa sebagai pendamping dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dukungan pemerintah terhadap buku teks merupakan salah satu faktor kunci dalam mempraktekkan apa yang diajarkan.

Buku teks sebagai pendamping siswa dalam mengembangkan pengetahuan, terdapat berbagai pembahasan dan konsep untuk membina siswa sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dalam mengembangkan kemampuan siswa, terdapat 4 ranah dimensi pengetahuan menurut Anderson dan Krathwhol. Keempat ranah pengetahuan tersebut meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Ranah dimensi pengetahuan ini menjadi dasar dalam

tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, tingkat kognitif dan kurikulum diseluruh dunia. Hal ini juga memudahkan guru dalam memahami, menata dan mengimplementasikan pendidikan.

Berdasarkan kajian tersebut masih terdapat hal yang menjadi permasalahan yaitu dimulai dari kurangnya kualitas mutu Pendidikan yang disebabkan oleh buku materi ajar, sampai rendahnya kualitas buku ajar yang disebabkan oleh isi materi yang terkandung didalamnya. Maka, pemetaan dimensi pengetahuan dalam buku materi yang belum diterapkan diperlukan guna mengetahui berkualitas atau tidaknya isi materi tersebut, dengan menggunakan dimensi pengetahuan dalam buku akidah akhlak nantinya bisa dilihat dalam gambaran sejauh mana pembahasan yang disediakan untuk memahami aspek materi yang meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Penelitian ini penting dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil berkualitas atau tidaknya buku ajar akidah akhlak kelas 10 yang diterbitkan oleh pihak kementerian agama. Selaras dengan arahan dari Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) (Muslich, 2010: 291) buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikaan. Salah satu unsur yang harus diperhatikan, yaitu kelayakan isi. Isi menyangkut materi yang ada dalam buku ajar sehingga sangat wajar apabila unsur kelayakan isi merupakan unsur utama untuk menentukan kualitas buku.

Terdapat beberapa penelitian terkait buku ajar yang pernah dilakukan dengan aspek tinjauan yang berbeda-beda. sebagai salah satu contoh, penelitian jurnal oleh Wulandayani Nugjer Basuki, Ani Rakhmawati, Sri Hastuti yang berjudul “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk Smp/Mts Kelas VIII” yang mengkategorikan buku yang diteliti berkualitas bagus, dengan hasil penelitian berikut: (1) buku ajar ini secara keseluruhan memiliki bagian-bagian yang harus ada pada buku ajar, seperti petunjuk belajar, kompetensi yang harus dicapai, soal Latihan dan lainnya (2) kesesuaian uraian materi pada buku ajar dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mendapatkan persentase nilai 72,5%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori layak; (3) keakuratan materi pada buku ajar

mendapatkan persentase nilai 93%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak; (4) kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 91%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak; dan (5) buku ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs kelas VIII dapat dikategorikan sebagai buku ajar dengan kualitas baik.

Menganalisis buku ajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas buku ajar. Mahmood dan Iqbal (2009: 2) menyatakan bahwa "*Textbook evaluation is one of the key responsibilities of CW (Curriculum Wing). To make the evaluation process more effective, there is a need to identify agreed upon indicators of a quality textbook.*". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa mengevaluasi sebuah buku ajar perlu ditetapkan indikator-indikator untuk mengetahui kualitas buku tersebut. Agar buku ajar yang digunakan siswa dapat efektif dan sesuai dengan tujuan penggunaannya maka buku ajar harus memenuhi standar buku ajar yang berkualitas.

Demi mewujudkan generasi-generasi bangsa yang cerdas dan berguna bagi pembangunan, maka guru dapat mengevaluasi buku ajar agar pendidikan semakin berkualitas, siswa akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan hal itu maka, penulis menjadikan buku teks akidah akhlak dirasa perlu adanya pengkajian lebih lanjut, karena terdapat pertanyaan yang masih belum terjawab seputar subjek dan objek tersebut. Penting untuk mengangkat permasalahan tersebut, sehingga akhirnya penulis menentukan judul "Analisis Materi Buku Akidah Akhlak Kelas X Berdasarkan Dimensi Pengetahuan Taksonomi Anderson-Krathworl"

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana materi akidah akhlak kelas X dalam ranah Faktual berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl ?

2. Bagaimana materi akidah akhlak kelas X dalam ranah Konseptual berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl ?
3. Bagaimana materi akidah akhlak kelas X dalam ranah Prosedural berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl ?
4. Bagaimana materi akidah akhlak kelas X dalam ranah Metakognitif berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui materi akidah akhlak kelas X dalam ranah Faktual dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl.
2. Mengetahui materi akidah akhlak kelas X dalam ranah Konseptual dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl.
3. Mengetahui materi akidah akhlak kelas X dalam ranah Prosedural dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl.
4. Mengetahui materi akidah akhlak kelas X dalam ranah Metakognitif dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di dunia. Khususnya yang berhubungan dengan analisis buku akidah akhlak kelas X.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan pengetahuan dengan membuat instrumen penelitian yang efektif untuk menganalisis tingkat kemampuan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif pada konsep ilmu waris sehingga kemampuan mahasiswa dapat diketahui.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Manfaat bagi Mahasiswa dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap buku teks pelajaran dalam belajar maupun mengajarkan suatu ilmu.

c. Manfaat bagi Guru

Manfaat bagi Guru dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru sebagai salah satu referensi modul dalam mengajar.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson-Krathwohl.
2. Pembahasan Materi Akidah Akhlak dari buku teks Akidah Akhlak kelas X terbitan Direktorat KSKK Madrasah tahun 2020.

F. Kerangka Berpikir

Salah satu materi yang biasa digunakan untuk mempelajari keyakinan moral di sekolah adalah Buku Ajar Keyakinan Moral terbitan Kementerian Agama yang dibagikan secara gratis baik dalam bentuk cetak maupun BSE (buku sekolah elektronik). Buku teks merupakan salah satu alat atau sumber belajar yang sangat penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1, Pasal 23 menyatakan bahwa buku teks merupakan sumber belajar utama untuk memperoleh kemampuan

dasar dan kemampuan isi. Isi buku teks disusun sedemikian rupa sehingga menyeimbangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran berdasarkan observasi, pengumpulan data, inferensi, dan penyajian hasil melalui penggunaan berbagai sumber belajar.

Menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, buku materi ajar hadir untuk mengetahui bagaimana kompetensi peserta didik. Oleh karena itu mengetahui kualitas buku atau kesesuaian buku materi ajar sangatlah penting bagi untuk diketahui oleh tenaga pendidik, untuk mengetahui bagaimana peran buku ajar yang berkualitas untuk meningkatkan pembelajaran maka pendidik perlu melakukan telaah mendalam terhadap buku materi tersebut. Taksonomi Anderson-Krathwohl dapat menjadi salah satu perangkat tes guna mengetahui kualitas materi dalam buku materi ajar.

Taksonomi Bloom dalam pendidikan telah berkembang dan muncul taksonomi Anderson-krathwohl sebagai salah satu usaha dalam memajukan Pendidikan dunia. Taksonomi Anderson-krathwohl menunjukkan penambahan dimensi pengetahuan, tidak hanya dimensi proses kognitif. Taksonomi ini mengkategorikan proses berpikir dari pemikiran sederhana (*low order thinking*) hingga pemikiran kompleks (*high order thinking*). Taksonomi ini terdiri dari dua komponen: komponen pengetahuan dan komponen proses kognitif. Dimensi pengetahuan terdiri dari empat tingkatan: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Dimensi proses kognitif mencakup enam tingkatan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. (Anderson and Krathwohl Bloom's Taxonomy Revised Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy, t.t.).

Dalam penelitian ini Taksonomi Anderson-Krathwohl digunakan sebagai alat analisis data dari objek penelitian.

Tabel 1.1 Taksonomi Bloom Revisi 1

Dimensi	Dimensi Proses Kognitif
---------	-------------------------

Pengetahuan	Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Menciptakan
Faktual						
Konseptual						
Prosedural						
Metakognitif						

Dimensi pengetahuan (yaitu deretan tabel) terbagi kepada empat kategori: Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif. Kategorikategori ini diasumsikan berangkat dari rangkaian dari pengetahuan konkret (Faktual) menuju pengetahuan yang abstrak (Metakognitif). Kategori Konseptual dan Prosedural bertumpang tindih/bersinggungan dalam hal keabstrakannya, dengan beberapa pengetahuan prosedural menjadi lebih konkret daripada kebanyakan pengetahuan konseptual abstrak.(Anderson et al., 2023).

Setiap pembahasan dalam materi buku ajar di sesuaikan dengan Taksonomi Anderson-Krathwohl dengan dimensi pengetahuan yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Indikator materi dibuat sebagai tolak ukur bagaimana kualitas suatu materi ajar yang dimensi pengetahuan dari Taksonomi Anderson-Krathwohl. Indikator materi disusun berdasarkan perubahan dari taksonomi bloom ke Taksonomi Anderson-Karthwohl.

Berikut indikator dimensi pengetahuan dari pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif (Anderson, 2003)

1. Pengetahuan Faktual
 - a. Pengetahuan tentang terminologi
 - b. Pengetahuan tentang bagian detail & unsur-unsur
2. Pengetahuan Konseptual
 - a. Pengetahuan tentang klasifikasi & kategori
 - b. Pengetahuan tentang prinsip & generalisasi
 - c. Pengetahuan tentang teori, model & struktur
3. Pengetahuan Prosedural

4.

- a. Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu & pengetahuan algoritma
- b. Pengetahuan tentang teknik & metode
- c. Pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur

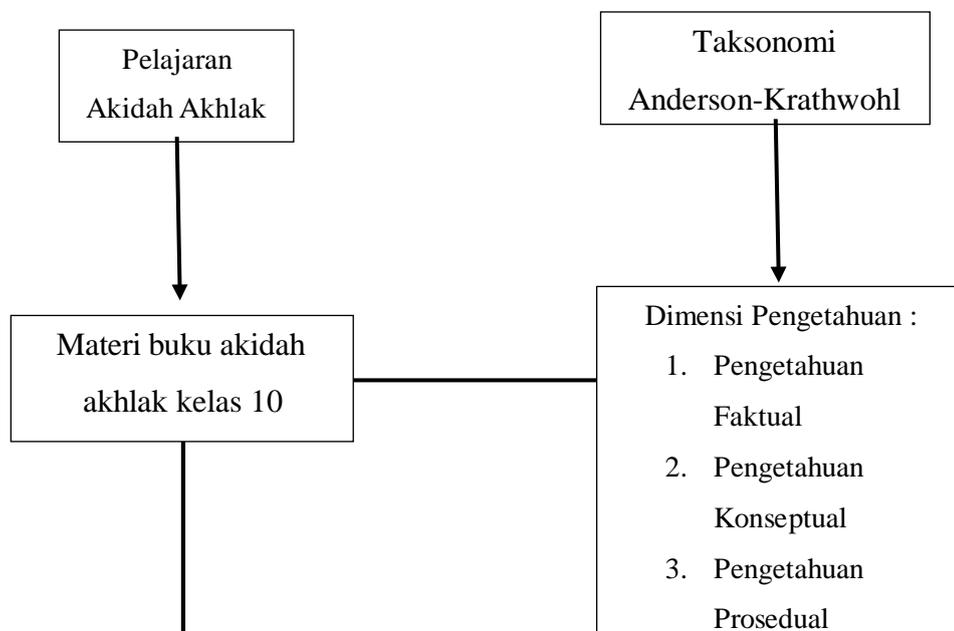
Pengetahuan Metakognitif

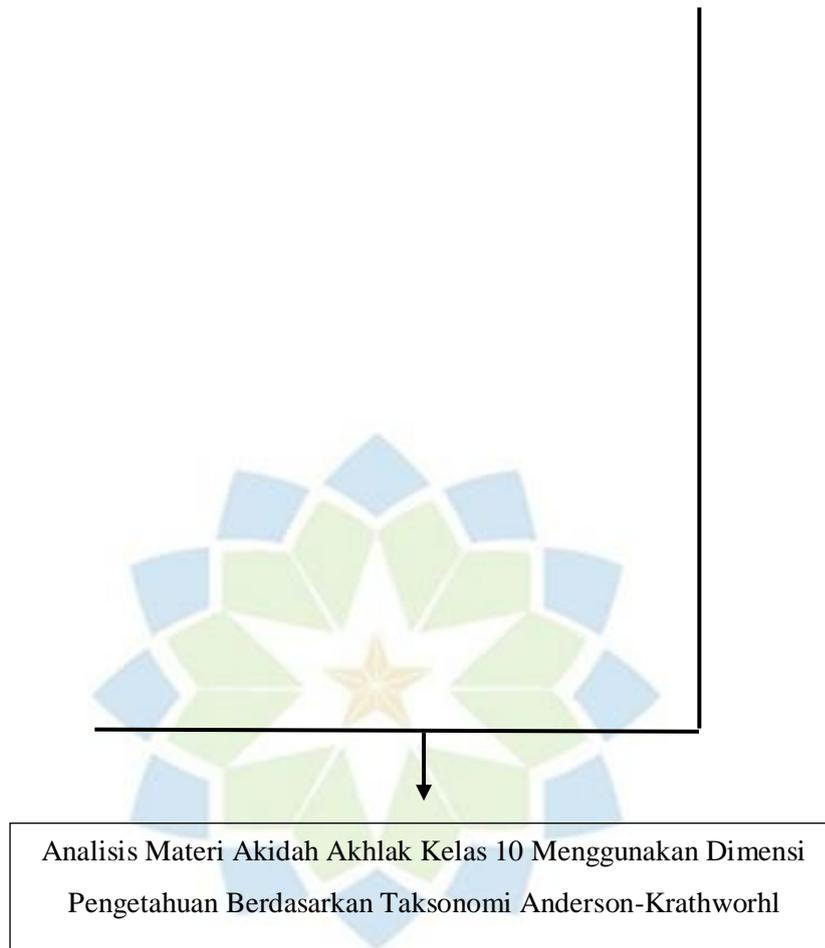
- a. Pengetahuan strategik
- b. Pengetahuan tentang operasi kognitif
- c. Pengetahuan tentang diri sendiri

Pengetahuan Faktual : Pengetahuan yang berupa fakta seperti nama, angka, jumlah, tahun, alamat, dan lain-lain. Misalnya tahun kelahiran Nabi Muhammad Saw, berapa kali beliau shalat, dan lain-lain. Pengetahuan konseptual: Pengetahuan yang berupa konsep, hukum, dan prinsip. Contoh definisinya misalnya puasa. Pengetahuan prosedural: Pengetahuan yang berupa bagaimana melakukan sesuatu. Contoh: Langkah-langkah membuat makanan, langkah-langkah merakit modul, dll. Pengetahuan metakognitif: Sering disebut sebagai proses berpikir atau mengetahui tentang proses kognitif dan strategi yang terkait dengan penerapan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar.

Hal ini juga sering diartikan sebagai kesadaran otomatis yang dihasilkan dari pengetahuan, kemampuan untuk mengontrol dan memanipulasi proses kognitif. Misalnya, seorang siswa mungkin menyadari bahwa gaya belajarnya bersifat visual dan memilih video pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar. (Anderson, 2003).

Secara umum ilustrasi kerangka berfikir peneliti tuangkan kedalam bagan sebagai berikut:





Gambar 1.1 Ilustrasi Kerangka Berpikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah temuan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metodologi yang sama dan menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Diantaranya sebagai berikut berikut:

1. Skripsi yang diteliti oleh Fasa Anugrah Dahlan (2022) dengan judul “*Analisis kemampuan kognitif mahasiswa pada konsep Gastrulasi menggunakan perangkat tes berdasarkan Taksonomi Anderson-Krathwohl*” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan kognitif siswa pada aspek pengetahuan, dimensi pengetahuan konseptual utama termasuk kategori mahir sebagian dengan proporsi sebesar 58%, dan dimensi pengetahuan prosedural utama termasuk kategori mahir sebagian dengan proporsi 58%. sebesar 58% siswa berada pada kategori

mahir sebagian. Aspek pengetahuan metakognitif sebagian besar termasuk dalam kategori “kompeten sebagian” dengan proporsi sebesar 57,7%. Dari segi proses kognitif, pada aspek kognitif penerapan (C3) mayoritas masuk kategori “bisa”, dan pada aspek kognitif analisis (C4) proporsinya sebagian besar “mampu sebagian”. Pada dimensi kognitif evaluasi (C5) mayoritas sebesar 54,7% masuk dalam kategori “dapat”, dan pada dimensi kognitif mencipta (C6) mayoritas masuk dalam kategori “parsial”. “Kategori dengan tingkat kompetensi 58,7%.” Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Fasa Anugrah Dahlan adalah sama-sama menggunakan Taksonomi Anderson Krahtwohl sebagai perangkat tes. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Fasa Anugrah Dahlan dan penelitian ini adalah, Penelitian Fasa Anugrah Dahlan tidak menggunakan buku materi ajar akidah akhlak sebagai objek analisis melainkan dengan konsep gastrulasi yang menjadi objek penelitian dan menggunakan kedua dimensi (dimensi pengetahuan, dimensi proses kognitif) dari Taksonomi Anderson Krahtwohl sebagai perangkat tes. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait analisis buku materi akidah akhlak dengan menggunakan dimensi pengetahuan saja sebagai perangkat tes.

2. Penelitian skripsi yang disusun oleh Mochammad Miftakhul Hakim (2021) dengan judul “*Analisis buku ajar Akidah Akhlak Kelas 12 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto penerbit Kementerian Agama*” dengan hasil penelitian yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan juga Indikator yang ada di dalam Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas dua belas Kementerian Agama sudah sesuai. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar juga untuk berguna membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga mengamati bahwa materi Kunci Kerukunan sudah menjelaskan secara mendalam mengenai penjelasan konsep, gagasan, definisi dan rumusan yang dapat mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Mochammad Miftakhul Hakim adalah sama-sama menggunakan buku materi ajar alidah akhlak yang diterbitkan oleh kementrian agama sebagai objek penelitian untuk di analisis. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Mochammad Miftakhul Hakim dan penelitian ini adalah, Penelitian Mochammad Miftakhul Hakim tidak menggunakan Taksonomi Anderson-Krathwohl sebagai perangkat tes. Sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan Taksonomi Anderson-Krathwohl dimensi pengetahuan sebagai perangkat tes.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Devi Kurniawati dan Euis Nursa'adah (2016) dengan judul "*Analisis kemampuan kognitif mahasiswa pada konsep Asam-Basa menggunakan tes berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*" Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa pada dimensi pengetahuan konseptual mencapai persentase tertinggi sebesar 80%, prosedural 63%, dan metakognitif 70%. Sedangkan proses kognitif mengaplikasikan mencapai persentase tertinggi yaitu 85%, menganalisis 79%, mengevaluasi 77%, dan mencipta 34%.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Devi Kurniawati dan Euis Nursa'adah adalah sama-sama menggunakan Taksonomi Anderson Krahtwohl sebagai perangkat tes. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Devi Kurniawati dan Euis Nursa'adah dan penelitian ini adalah Penelitian Devi Kurniawati dan Euis Nursa'adah tidak menggunakan buku materi ajar akidah akhlak sebagai objek analisis melainkan dengan konsep asam-basa yang menjadi objek penelitian dan menggunakan kedua dimensi (dimensi pengetahuan, dimensi proses kognitif) dari Taksonomi Anderson Kratwohl sebagai perangkat tes. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait analisis buku materi akidah akhlak dengan menggunakan dimensi pengetahuan saja sebagai perangkat tes.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mujibaturrahmi (2023) dengan judul “Analisis Materi Akhlak Pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa
- 1) Kelayakan dari segi isi materi akhlak pada buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Direktorat KSKK Madrasah memperoleh presentase sebanyak 73,33 %, dengan kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan yaitu hadits yang disajikan tidak bisa dikatakan hadits sempurna. Kemudian dari segi kedalaman materi masih sangat singkat dan padat.
 - 2) Kelayakan dari segi bahasa materi akhlak pada buku Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Direktorat KSKK Madrasah memperoleh presentase sebanyak 92,85 %, dengan kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.
- Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Mujibaturrahmi adalah sama-sama menggunakan buku akidah akhlak sebagai objek yang diteliti. Selanjutnya perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Mujibaturrahmi dan penelitian ini adalah, Penelitian Mujibaturrahmi menggunakan buku materi akidah kelas VII dan tidak menggunakan Taksonomi Anderson Karthwohl sebagai pisau analisis pada buku materi ajar akidah akhlak, sedangkan penelitian ini meneliti buku materi ajar kelas 10 serta menggunakan taksonomi Anderson Krathwohl sebagai pisau analisis.
5. Penelitian skripsi yang disusun oleh Arba Nugraheni (2019) dengan judul “Analisis Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah” berdasarkan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dalam buku ajar Akidah Akhlak Kelas X pada Madrasah Aliyah dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan indikator kelayakan isi buku, karena telah sesuai dengan KI dan KD pada buku ajar yang berkaitan. maka. Secara umum materi telah

memenuhi syarat keakuratan baik dilihat dari aspek isi maupun rujukan yang digunakan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Arba Nugraheni adalah sama-sama menggunakan analisis buku akidah akhlak kelas 10. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Arba Nugraheni dan penelitian ini adalah, Penelitian Arba Nugraheni tidak menggunakan Taksonomi Anderson Kartwohl sebagai pisau analisis pada buku materi ajar akidah akhlak, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai analisis buku akidah akhlak dengan menggunakan taksonomi Anderson kratwohl sebagai pisau analisis.

Dalam penelitian ini penulis mengambil relevansi penelitian dari skripsi dan jurnal penelitian. Kelima penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan tersebut terletak dalam penggunaan Taksonomi Anderson-Karthwohl dan analisis materi buku. Perbedaan dalam penelitian ini adalah konten materi, instrumen yang berbeda. Dari segi analisis, penelitian ini menggunakan pisau analisis yang sama yaitu Taksonomi Anderson-Krathwohl. Perbedaan lainnya adalah waktu, lokasi, materi dan tingkat yang diteliti.

